

*Info Artikel*

Diterima : 24 April 2022  
Disetujui : 13 Juli 2022  
Dipublikasikan : 30 Juli 2022

**Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem  
*Blended Learning* pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX  
SMP Negeri 17 Kota Bengkulu**

*(The Problems Faced by the Students in Learning Indonesian through Blended Learning System during the Covid-19 Pandemic in Class IX SMP Negeri 17 Bengkulu City)*

**Meidiah Nurdiana Putri<sup>1</sup>, Ria Ariesta<sup>2</sup>, Noermanzah<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

<sup>1</sup>meidiahmerdianaputri@gmail.com, <sup>2</sup>riaariesta17@gmail.com <sup>3</sup>noermanzah@unib.ac.id

\*Corresponding Author

---

**Abstract:** *Several problems are still occurring in learning Indonesian through Blended Learning, especially in using Zoom Meetings, Google Classroom, and offline learning. Therefore, this study aimed to describe the problems faced by students in Blended Learning during the Covid-19 pandemic. A survey research method with a cross-sectional design was used in the study. Data analysis was conducted by collecting data, calculating the percentage, and interpreting the data. The results showed that the problems experienced by class IX students of SMP Negeri 17 Bengkulu City in learning Indonesian with an online system were related to the application of the Zoom Meeting, which reached 47% with a low category, mainly in interaction. The problem of learning Indonesian using the Google Classroom application was 39% where students had difficulty accessing the internet. Then, 39% of the problems in learning Indonesian offline occurred because students had difficulty understanding short and limited learning materials.*

**Keywords:** *student problems, indonesian language learning, blended learning, pandemic covid-19*

---

**Abstrak:** Masih terdapat permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan sistem *Blended Learning* terutama dalam memanfaatkan *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan pembelajaran luring. Untuk itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19. Metode penelitian survei dengan desain *Cross-Sectional* digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data dengan cara mengumpulkan data, menghitung persentase, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat problematika yang dialami siswa kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yaitu problematika pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sebesar 47% dengan kategori rendah terutama dalam berinteraksi. Problematika pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebesar 39% siswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet. Kemudian, problematika pembelajaran bahasa Indonesia secara luring sebesar 39% terjadi karena siswa kesulitan memahami materi yang singkat dan terbatas.

**Kata Kunci:** *problematika siswa, pembelajaran bahasa indonesia, blended learning, pandemi covid-19*

---

## Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di masa pandemi Covid-19 dilakukan secara *Blended Learning* atau kombinasi pembelajaran daring dan luring. Penerapan pembelajaran dengan metode *Blended Learning*, khusus secara daring dapat menggunakan berbagai aplikasi yang dapat membantu guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia. Beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode daring adalah *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meet*, *E-Learning*, dan *Whatsapp Group* (Gusty dkk., 2020:51). Sedangkan pembelajaran secara luringnya para guru membatasi jumlah jam belajar dengan tetap menaati protokol kesehatan atau menggantinya dengan memberikan tugas dan siswa mengerjakan tugas tersebut di rumah. Pembelajaran *Blended Learning* ini menjadi pilihan para guru bahasa Indonesia hampir di seluruh Indonesia ketika menghadapi pandemi Covid-19.

Menurut Gusty dkk. (2020:49), Kaur (2013:612), dan Noermanzah & Suryadi (2020:83) *Blended Learning* merupakan kombinasi pembelajaran *online* dan *offline* yang mendukung pembelajaran yang mendalam dan bermakna tanpa meninggalkan nilai-nilai lembaga pendidikan tinggi tradisional. *Blended Learning* adalah proses pembelajaran tatap muka dengan *online*, sehingga menjadi pengalaman belajar yang unik. Pembelajaran *Blended Learning* juga membantu proses pembelajaran peserta didik. Contohnya seperti membantu peserta didik menjadi lebih baik dalam proses pembelajaran, peserta didik menjadi lebih mandiri dan mendapatkan model pembelajaran bervariasi dan tidak membosankan selama proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Begitu pun di SMPN 17 Kota Bengkulu juga menerapkan metode daring dan luring.

Berdasarkan hasil observasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru bahasa Indonesia SMPN 17 Kota Bengkulu menggunakan aplikasi *Whatsapp Group*, *Google Classroom* dan *Zoom Meeting*. Dalam pembelajaran *Blended Learning* terdapat beberapa kekurangan yang harus diperbaiki sehingga perlu dilakukan penelitian tentang *Problematika Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Blended Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu*.

Metode atau sistem daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015:1; Moore, Dickson-Deane, & Galyen 2011:129). Metode daring terdapat kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya. Kelebihan metode daring adalah siswa dan guru dapat melakukan pembelajaran dari rumah dan siswa dilatih untuk lebih menguasai teknologi yang terus berkembang, sedangkan kekurangan metode daring adalah materi yang diberikan guru akan lebih sulit dipahami oleh siswa, pembelajaran lebih menekankan materi daripada praktek, tidak semua siswa mampu memiliki alat yang dibutuhkan seperti laptop atau *handphone*.

Pembelajaran daring dan luring yang dilaksanakan pada pembelajaran bahasa Indonesia, di SMPN 17 Kota Bengkulu diperlukan evaluasi sejauh mana hasilnya. Harapannya dengan adanya evaluasi terhadap keterlaksanaannya ditemukan problematika yang dihadapi guru dan siswa yang dapat dijadikan bahan perbaikan bagi guru bahasa Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini terfokus pada problematika yang terjadi pada saat melakukan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode daring dan luring, sehingga diharapkan menjadi

bahan perbaikan di sekolah serta dapat menjadi bahan informasi dan rujukan dalam mengambil kebijakan dalam melaksanakan pembelajaran daring baik bagi guru, peserta didik, sekolah, orang tua maupun pihak pemerintah.

Penelitian mengenai pembelajaran bahasa Indonesia sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dkk. (2020) mengenai pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi siswa kelas VII.1 MTS Negeri 2 Kaur. Penelitian ini dilakukan baru sebatas mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks deskripsi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis deskripsi pada siswa MTs Negeri 2 Kaur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan solusi yang terbaik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran menulis deskripsi siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Kaur.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) mengenai problematika pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di MIN 3 Medan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana penyelesaian problematika pelaksanaan pembelajaran daring di MIN 3 Medan. Hasil penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran daring kurang efektif hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa MIN 3 Medan mengalami hambatan-hambatan seperti pelaksanaan pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *YouTube*. Dalam hasil penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, dan *YouTube* agar pembelajaran terlaksana dengan baik.

Penelitian selanjutnya mengenai efektifitas pembelajaran daring bahasa Jawa

menggunakan *Google Kelas* dan *Quizizz* pada Siswa SMPN 1 Negeri Kayen. Penelitian ini dilakukan oleh Kumalasari (2020). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan *Google Kelas* dan *Quizizz* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran daring bahasa Jawa pada siswa SMP Negeri 1 Kayen. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kuantitas siswa yang mengumpulkan tugas, respon siswa terhadap pembelajaran, dan kemandirian siswa. Dengan hasil penelitian ini diharapkan implikasinya ke depan perlu adanya pembelajaran yang menggunakan Aplikasi *Google Kelas* dan *Quizizz* khususnya pada siswa sekolah menengah dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Beberapa penelitian tentang problematika pembelajaran bahasa Indonesia sudah dilakukan, tetapi belum menjawab permasalahan tentang problematika siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Blended Learning* pada masa pandemi siswa kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu. Perbedaan penelitian yang dilaksanakan penulis dengan penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan pada problematika atau permasalahan yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 di kelas IX SMPN 17 Kota Bengkulu.

### Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei dengan desain *Cross-Sectional*. Tujuan digunakan pendekatan survei dengan desain *Cross-Sectional* dalam penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan faktual mengenai problematika yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran

bahasa Indonesia dengan sistem *Blended Learning* (Creswell, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dan sampelnya sebanyak 22% dari populasi siswa kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. yaitu 40 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan teknik *simple random sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket semi tertutup (terbuka tertutup) yaitu angket yang sudah menyediakan alternatif jawaban berupa pilihan ganda, tetapi tetap diberikan tempat kosong untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kondisi responden yang tidak terdapat pada jawaban pilihan ganda yang telah disediakan oleh peneliti. Untuk mengukur validitas instrumen penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas isi. Langkah yang dilakukan untuk uji validitas penelitian ini yaitu dengan melakukan uji instrumen terhadap 30 responden diluar target sampel tetapi sesuai dengan karakteristik populasi, sedangkan perhitungannya menggunakan SPSS For Windows Release 16. Hasil uji validitas instrumen yang telah dilakukan yaitu dari empat puluh butir pertanyaan terdapat 5 butir pertanyaan yang tidak valid, yaitu pertanyaan nomor 12, 15, 20, 28, dan 37. Pertanyaan tersebut dihapuskan sehingga keseluruhan jumlah butir pertanyaan yang valid adalah 35 butir pertanyaan.

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan *test-retest (stability)*, *equivalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2016:183). Pada penelitian ini, reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi skor yang dicapai oleh orang yang sama dan tes yang sama pula ketika diuji pada

waktu yang berbeda. Reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu reliabilitas tanggapan responden, reliabilitas ini mempersoalkan mengenai tanggapan responden atau objek terhadap tes tersebut apakah sudah baik atau konsisten. Penelitian ini menggunakan teknik Alpha Cronbach dalam uji reliabilitas instrumen. Menurut Arikunto (2013:239) rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Uji reliabilitas dengan rumus Alpha, yaitu mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai misalnya (0-10 atau 0-100) atau yang berbentuk skala 1-3, 1-5 atau 1-7, dan seterusnya. Hasil analisis dan data uji coba terhadap 30 responden menunjukkan bahwa nilai reliabilitas adalah 0,925 sehingga dinyatakan bahwa instrumen sudah baik. Instrumen dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu untuk mengetahui problematika pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem *Blended Learning*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif sederhana dengan cara: (1) mengumpulkan data, (2) menghitung persentase, dan (3) interpretasi data.

### Hasil dan Pembahasan

Data hasil penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang dijawab oleh 40 siswa kelas IX E dan IX F SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Siswa menjawab kuesioner yang terdiri dari tiga puluh lima pertanyaan dengan tiga alternatif jawaban yaitu jawaban ya, tidak, dan jawaban lainnya. Hasil penelitian dari kuesioner merupakan persentase siswa yang mengalami problematika pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19. Problematika tersebut terdiri dari problematika pembelajaran



secara daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*, dan problematika pembelajaran dengan sistem luring. Banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran seperti mengoperasikan aplikasi *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* pada saat pembelajaran, kendala jaringan internet, dan kesulitan belajar dengan waktu yang terbatas. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar siswa, konsentrasi belajar siswa, kemampuan guru dalam mengolah bahan ajar, dan sarana dan prasarana pembelajaran.

Problematika yang paling dominan dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem *Blended Learning* yaitu kesulitan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman pada pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* sebanyak 28 siswa yaitu 70% dari 40 sampel yang mengalami kesulitan tersebut. Kemudian kendala siswa dalam mengakses internet pada pembelajaran menggunakan *Google Classroom* sebanyak 24 siswa yaitu 60% dari 40 sampel mengalami kendala ini, dan kesulitan dalam memahami materi yang singkat dan terbatas pada pembelajaran luring terdapat 25 siswa atau 63% dari 40 sampel yang mengalami kesulitan tersebut.

Berdasarkan kuesioner yang telah dijawab siswa, hasil penelitian tentang tingkat problematika siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19 di kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Penggunaan *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, dan Pembelajaran Luring

No.	Problematika	Tingkat Persentase
1.	Pembelajaran bahasa	47%

	Indonesia menggunakan Aplikasi <i>Zoom Meeting</i>	
2.	Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan <i>Google Classroom</i>	39%
3.	Pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem luring	39%

Problematika atau kendala yang masih dialami siswa SMP Negeri 17 Kota Bengkulu kelas IX dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring dan sistem luring pada masa pandemi Covid-19 yaitu masih banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan seperti mengakses internet, kesulitan penggunaan aplikasi pembelajaran, ketersediaan gawai, kesulitan berinteraksi, keefektifan strategi dan model pembelajaran, dan kesulitan memahami materi. Problematika yang dihadapi mulai dari pemanfaatan *Zoom Meeting* dengan tingkat problematika sebesar 47% dengan kriteria rendah terutama masalah berinteraksi melalui *Zoom Meeting*.

Kemudian, problematika pembelajaran menggunakan *Google Classroom* sebesar 39% dengan kriteria rendah terutama masalah dalam mengakses internet saat pembelajaran, Problematika pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem luring sebesar 39% dengan kriteria rendah yaitu kesulitan memahami materi yang singkat dan terbatas, kesulitan siswa dalam melakukan ujian dengan waktu terbatas, kesulitan dalam pembelajaran dengan waktu yang terbatas, kesulitan berinteraksi dalam waktu yang terbatas, penerapan kegiatan membaca, kesulitan dalam kegiatan tanya jawab, kesulitan dalam kegiatan akhir pembelajaran, dan keefektifan strategi dan model pembelajaran. Problematika pembelajaran dengan sistem luring yang

paling dominan yaitu kesulitan memahami materi yang singkat dan terbatas, sedangkan problematika yang paling rendah yaitu kendala dalam kegiatan tanya jawab pada pembelajaran.

Muhith (2018:56) mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Jika siswa dapat menyelesaikannya maka siswa tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar. Faktor tersebut yaitu sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan ajar dalam pembelajaran daring maupun luring, dan peran guru sebagai pembina dan pendidik dalam belajar.

Berdasarkan hasil persentase dari jawaban pertanyaan angket terkait interaksi antara siswa dengan guru dan teman-teman dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* sebanyak 28 siswa dari 40 orang mengalami kesulitan dalam berinteraksi pada pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*, sebanyak 11 dari 40 orang tidak mengalami kesulitan dalam berinteraksi pada pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* dan 1 siswa tidak begitu kesulitan. Hasil analisis data pada kuesioner mengenai kendala yang dialami siswa dalam mengakses internet dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*, banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan jaringan internet yang kurang memadai pada daerah tempat tinggal siswa. Menurut Susani (2020) peserta didik yang mengalami permasalahan koneksi internet dapat diatasi dengan *thethering* ke anggota keluarga lainnya atau menghemat dengan cara *connect* saat dibutuhkan saja. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa mengalami kendala dalam mengakses internet pada pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*, sedangkan 16 siswa dari 40 orang

tidak mengalami kendala dalam mengakses internet pada pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*.

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pendidikan, kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait (Malik dkk., 2021; Sutansyah, 2019). Sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam belajar. Pembelajaran dengan sistem daring dapat dilakukan menggunakan gawai/*handphone*/laptop. Berdasarkan jawaban kuesioner mengenai ketersediaan gawai terdapat 38 siswa dari 40 orang yang memiliki gawai, sedangkan 1 siswa tidak memiliki gawai untuk melakukan pembelajaran daring. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor ekonomis yang dialami oleh siswa, kedua orang tua siswa yang tidak mempunyai uang untuk membeli gawai demi kebutuhan sekolah. Siswa yang tidak memiliki gawai dapat meminjam gawai orang tuanya untuk melakukan pembelajaran daring.

Gawai juga harus digunakan dengan maksimal pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Jika siswa tidak maksimal menggunakan gawai pada saat pembelajaran, maka siswa akan ketinggalan pelajaran dan tidak memahami penjelasan yang dijelaskan oleh guru. Disamping itu, keterbatasan kuota juga menjadi kendala siswa dalam pembelajaran daring. Pada hasil analisis jawaban kuesioner mengenai penggunaan gawai yang maksimal dalam pembelajaran terdapat 11 siswa dari 40 orang yang tidak maksimal menggunakan gawai pada saat pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan siswa tidak memiliki gawai dan harus memakai gawai orang tua untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Selanjutnya problematika siswa dalam

penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran. Pada hasil analisis jawaban kuesioner mengenai kesulitan siswa dalam melakukan login dan mengoperasikan aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran terdapat 20 siswa dan 21 siswa mengalami kesulitan dalam mengoperasikan dan melakukan login pada aplikasi *Zoom Meeting*. Banyak sekali aplikasi pembelajaran yang masih awam digunakan atau belum dikenal sama sekali oleh sebagian dari siswa, maka dari itu ada beberapa siswa yang masih bingung mengoperasikan *Zoom Meeting* untuk pembelajaran daring tersebut.

Kemudian strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru dengan menggunakan *Zoom Meeting* yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu bagaimana melakukan tugas pembelajaran dan dimana proses pembelajaran berlangsung. Untuk terjadinya pembelajaran yang baik, efektif dan menyenangkan dibutuhkan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Berdasarkan hasil analisis jawaban kuesioner mengenai keefektifan strategi pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* terdapat 26 siswa dari 40 orang menyatakan strategi pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* sudah efektif dilakukan, sedangkan 14 siswa dari 40 orang menyatakan strategi pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* tidak efektif. Dapat disimpulkan bahwa strategi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan *Zoom Meeting* kurang efektif.

Keefektifan kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kemampuan mengolah bahan ajar dan guru sebagai pembina siswa dalam belajar. Anugrahana (2020:9), mengemukakan bahwa upaya mengatasi permasalahan pembelajaran daring salah satunya dengan cara mendorong guru untuk kreatif dan inovatif

dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik bagi siswa. Berdasarkan hasil analisis jawaban kuesioner mengenai keefektifan kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran terdapat 21 siswa dari 40 orang mengatakan bahwa kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* sudah efektif.

Jadi, dapat dinyatakan bahwa kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* kurang efektif. Hal ini dikarenakan guru kurang menguasai materi pelajaran, sehingga kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran dan membuat siswa sulit menangkap pelajaran, guru kurang mampu memotivasi anak dalam belajar, sehingga dalam menyampaikan materi pelajaran, anak kurang menaruh perhatian terhadap materi yang disampaikan oleh guru dan sebagian siswa tidak diberikan kesempatan untuk melakukan tanya jawab dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*.

Penerapan empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendekatan yang sesuai dengan anak didik, dan metode atau media pembelajaran serta evaluasi pengajaran yang diciptakan oleh guru. Dari hasil analisis jawaban kuesioner mengenai penerapan empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* hanya terdapat 23 siswa dari 40 orang mengatakan bahwa empat keterampilan berbahasa sudah diterapkan dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*, jadi dapat disimpulkan bahwa empat keterampilan berbahasa kurang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*.

Kelengkapan materi dan pemahaman siswa pada materi yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*

dipengaruhi beberapa faktor, yaitu siswa tidak memperhatikan, guru terlalu cepat menjelaskan, dan metode pembelajaran kurang tepat. Berdasarkan hasil analisis jawaban kuesioner mengenai kelengkapan materi dan pemahaman siswa pada materi yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* hanya terdapat 12 siswa dari 40 orang yang menyatakan bahwa materi yang diberikan pada pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* sudah lengkap, jadi dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan menggunakan *Zoom Meeting* kurang lengkap.

Hasil analisis jawaban kuesioner mengenai pemahaman siswa pada materi yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* terdapat 23 siswa dari 40 orang memahami materi yang diberikan melalui *Zoom Meeting*, sedangkan 16 siswa dari 40 orang tidak memahami materi yang diberikan melalui *Zoom Meeting*, dan 1 siswa kurang memahami materi yang diberikan melalui *Zoom Meeting*. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan melalui *Zoom Meeting* tidak lengkap sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Penerapan kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penguasaan materi pelajaran sebagai dasar kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar. Pada hasil analisis jawaban kuesioner mengenai penerapan kegiatan membaca dan menulis puisi dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting* hanya terdapat 13 siswa dari 40 orang yang mengatakan bahwa kegiatan membaca dan menulis puisi sudah diterapkan dalam pembelajaran menggunakan *Zoom Meeting*. Hal ini disebabkan oleh keterampilan guru dalam mengajar yang kurang baik.

Fitur-fitur dalam aplikasi *Zoom*

*Meeting* dapat dijadikan alternatif untuk kegiatan pembelajaran dengan harapan kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan lancar dan memperoleh hasil yang maksimal. Berdasarkan hasil analisis jawaban kuesioner mengenai penggunaan fitur-fitur pada aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran terdapat 24 siswa dari 40 orang yang menggunakan fitur-fitur pada aplikasi *Zoom Meeting* sedangkan 16 siswa tidak menggunakan fitur-fitur pada aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan oleh siswa yang kurang memahami penggunaan *Zoom Meeting* sehingga tidak tahu manfaat dari fitur-fitur tersebut.

Penggunaan aplikasi *Google Classroom* dan cara melakukan login pada pembelajaran yang benar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pemahaman siswa mengenai cara mengoperasikan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran. Menurut Hapsari & Pamungkas (2019:232), kesulitan yang banyak ditemui siswa mulai dari ketergantungan jaringan sinyal, belum terbiasa menggunakan *Google Classroom* sehingga masih kurang memaksimalkan fitur yang ada. Di kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penggunaan *Google Classroom* khususnya dalam melakukan ujian melalui *Google Form* yang telah disediakan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis jawaban kuesioner mengenai kesulitan dalam penggunaan aplikasi *Google Classroom*, kesulitan dalam melakukan login pada aplikasi *Google Classroom*, dan kesulitan dalam melakukan ujian melalui *Google Form* yaitu terdapat 15 siswa dari 40 orang yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi *Google Classroom* dalam pembelajaran, 13 siswa yaitu 33% dari 40 orang mengalami kesulitan dalam melakukan



login pada aplikasi *Google Classroom*, dan 21 siswa dari 40 orang mengalami kesulitan dalam melakukan ujian melalui *Google From*. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan konsultasi penggunaan *Google Classroom* supaya maksimal serta memotivasi pembelajaran *Google Classroom* agar semakin aktif (Hapsari & Pamungkas, 2019:232).

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan *Google Classroom* dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu peranan dan kualitas guru dalam proses pembelajaran, sikap siswa terhadap pembelajaran, dan kegiatan belajar yang menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa. Dari hasil analisis strategi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* di kelas IX SMP Negeri Kota Bengkulu kurang efektif. Terdapat 10 siswa dari 40 orang mengatakan bahwa strategi pembelajaran menggunakan *Google Classroom* tidak efektif dan menyenangkan. Hal ini dapat disebabkan oleh peranan guru dalam pembelajaran yang kurang baik.

Kelengkapan materi dan pemahaman siswa pada materi yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dipengaruhi beberapa faktor, yaitu siswa tidak memperhatikan, guru terlalu cepat menjelaskan, dan metode pembelajaran kurang tepat. Berdasarkan hasil analisis jawaban kuesioner mengenai kelengkapan materi dan pemahaman siswa pada materi yang diberikan dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* hanya terdapat 16 siswa dari 40 orang yang menyatakan bahwa materi yang diberikan pada pembelajaran menggunakan *Google Classroom* sudah lengkap, jadi dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan menggunakan *Google Classroom* kurang lengkap.

Hasil analisis jawaban kuesioner mengenai pemahaman siswa pada materi yang

diberikan dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* terdapat 28 siswa dari 40 orang memahami materi yang diberikan melalui *Google Classroom*, sedangkan 11 siswa dari 40 orang tidak memahami materi yang diberikan melalui *Google Classroom*, dan 1 siswa kurang memahami materi yang diberikan melalui *Zoom Meeting*. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan melalui *Google Classroom* tidak lengkap sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Penerapan empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pendekatan yang sesuai dengan anak didik, dan metode atau media pembelajaran serta evaluasi pengajaran yang diciptakan oleh guru. Dari hasil analisis jawaban kuesioner mengenai penerapan empat keterampilan berbahasa dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* hanya terdapat 23 siswa dari 40 orang mengatakan bahwa empat keterampilan berbahasa sudah diterapkan dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, jadi dapat disimpulkan bahwa empat keterampilan berbahasa kurang diterapkan dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom*.

Kelengkapan fitur-fitur dalam aplikasi *Google Classroom* sangat penting untuk mencapai pembelajaran yang baik. Berdasarkan hasil analisis jawaban kuesioner mengenai kelengkapan fitur-fitur dalam aplikasi *Google Classroom* terdapat 32 siswa dari 40 orang mengatakan bahwa fitur-fitur pada aplikasi *Google Classroom* sudah lengkap, sedangkan 8 siswa dari 40 orang mengatakan bahwa fitur-fitur pada aplikasi *Google Classroom* tidak lengkap. Jadi dapat disimpulkan bahwa fitur-fitur pada aplikasi *Google Classroom* sudah lengkap tetapi masih ada siswa yang belum mengerti cara

penggunaan fitur-fitur tersebut.

Selanjutnya hasil analisis data pada kuesioner mengenai kendala yang dialami siswa dalam mengakses internet dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan. Hal tersebut dikarenakan ketersediaan jaringan internet yang kurang memadai pada daerah tempat tinggal siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa dari 40 orang mengalami kendala dalam mengakses internet pada pembelajaran menggunakan *Google Classroom*, sedangkan 16 siswa dari 40 orang tidak mengalami kendala dalam mengakses internet pada pembelajaran menggunakan *Google Classroom*.

Penerapan kegiatan menyimak dan menulis dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penguasaan materi pelajaran sebagai dasar kemampuan guru untuk melakukan proses pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar. Pada hasil analisis jawaban kuesioner mengenai penerapan kegiatan menyimak dan menulis teks cerita rakyat dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom* hanya terdapat 19 siswa dari 40 orang yang mengatakan bahwa kegiatan menyimak dan menulis teks cerita rakyat sudah diterapkan dalam pembelajaran menggunakan *Google Classroom*. Hal ini disebabkan oleh keterampilan guru dalam mengajar yang kurang baik

Kesulitan siswa mengenai proses pembelajaran secara luring dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, dan guru sebagai pembina siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis jawaban mengenai kesulitan siswa dalam proses pembelajaran luring terdapat 10 siswa dari 40 orang

mengalami kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran luring. Hal ini dapat disebabkan oleh motivasi dan konsentrasi belajar siswa yang kurang baik.

Strategi pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh guru secara luring dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu peranan guru dalam pembelajaran, motivasi peserta didik, dan sikap peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis jawaban kuesioner mengenai keefektifan strategi pembelajaran secara luring terdapat 31 siswa dari 40 orang menyatakan bahwa strategi pembelajaran luring sudah efektif dilakukan, sedangkan 1 siswa menyatakan strategi pembelajaran luring kurang efektif. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran luring cukup efektif dilakukan.

Model pembelajaran dalam proses pembelajaran luring dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kemampuan guru dalam memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis jawaban mengenai kendala siswa dalam model pembelajaran pada proses pembelajaran luring terdapat 7 siswa dari 40 orang mengalami kesulitan belajar pada model pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran luring. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa siswa yang kurang termotivasi dengan pembelajaran secara luring.

Waktu yang terbatas dalam pembelajaran luring juga dapat menyebabkan siswa sulit memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya semangat siswa, interaksi antara siswa dengan guru dan teman-teman yang terbatas, dan materi yang dijelaskan juga terbatas. Berdasarkan hasil analisis jawaban mengenai kesulitan siswa

dalam pembelajaran luring dengan waktu yang terbatas terdapat 21 siswa dari 40 orang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran luring dengan waktu yang terbatas.

Kelengkapan materi dan pemahaman siswa pada materi yang diberikan dalam pembelajaran luring dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu siswa tidak memperhatikan, guru terlalu cepat menjelaskan, dan penjelasan materi dengan waktu yang terbatas. Berdasarkan hasil analisis jawaban kuesioner mengenai kelengkapan materi dan pemahaman siswa pada materi yang diberikan dalam pembelajaran luring hanya terdapat 28 siswa dari 40 orang yang menyatakan bahwa materi yang diberikan pada pembelajaran luring sudah lengkap, jadi dapat disimpulkan bahwa materi yang diberikan secara luring kurang lengkap. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru dalam menjelaskan materi.

Kemudian hasil analisis jawaban kuesioner mengenai pemahaman siswa pada materi yang diberikan dalam pembelajaran luring terdapat 36 siswa dari 40 orang memahami materi yang diberikan secara luring, sedangkan 3 siswa dari 40 orang tidak memahami materi yang diberikan secara luring, dan 1 siswa kurang memahami materi yang diberikan secara luring. Hal ini dikarenakan materi yang diberikan secara luring tidak lengkap sehingga siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran.

Materi yang singkat dan terbatas juga dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran luring. Di kelas IX SMP 17 Kota Bengkulu banyak siswa yang sulit memahami materi yang diberikan secara singkat dan terbatas. Pada hasil analisis jawaban mengenai kesulitan siswa dalam memahami materi yang singkat dan terbatas pada pembelajaran luring terdapat 23 siswa dari 40 orang mengalami

kesulitan dalam memahami materi yang singkat dan terbatas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu kemampuan guru dalam menjelaskan materi yang singkat dan terbatas.

Penerapan kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran luring dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu penguasaan materi pelajaran oleh guru dan keterampilan guru dalam mengajar. Pada hasil analisis jawaban kuesioner mengenai penerapan kegiatan membaca dan menulis teks berita dalam pembelajaran luring hanya terdapat 35 siswa dari 40 orang yang mengatakan bahwa kegiatan membaca dan menulis teks berita sudah diterapkan dalam pembelajaran luring. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca dan menulis teks cerita rakyat sudah cukup diterapkan dalam pembelajaran luring

Selain pemahaman siswa dan kelengkapan materi pelajaran, di kelas IX SMP Negeri Kota Bengkulu juga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan ujian dengan waktu yang terbatas pada pembelajaran luring. Berdasarkan hasil analisis jawaban mengenai kesulitan siswa dalam melakukan ujian dengan waktu yang terbatas terdapat 22 siswa dari 40 orang mengalami kesulitan dalam melakukan ujian dengan waktu yang terbatas. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu yang dapat membuat siswa terburu-buru dalam menyelesaikan ujian.

Pembelajaran luring secara terbatas juga menyulitkan siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman. Berdasarkan hasil analisis jawaban mengenai kendala siswa dalam berinteraksi pada pembelajaran luring yang terbatas terdapat 22 siswa dari 40 orang mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan guru dan teman-teman saat melakukan pembelajaran luring. Hal ini dikarenakan siswa

tidak diberikan kesempatan bertanya mengenai materi yang kurang jelas pada saat pembelajaran luring.

Pembelajaran luring di kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu dapat memudahkan siswa dalam kegiatan tanya jawab pada proses pembelajaran, tetapi ada juga siswa yang mengalami kesulitan dalam kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran. Pada hasil analisis jawaban mengenai kesulitan dalam kegiatan tanya jawab pada pembelajaran luring terdapat 14 siswa dari 40 orang mengalami kesulitan dalam kegiatan tanya jawab dalam pembelajaran luring. Hal ini disebabkan oleh siswa tidak diberikan kesempatan dalam bertanya mengenai penjelasan yang kurang jelas.

Kesulitan siswa dalam mencoba suatu keterampilan berbahasa dan menyimpulkan materi pembelajaran dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu guru sebagai pembimbing siswa dalam belajar, kesesuaian materi, motivasi belajar siswa, konsentrasi siswa, dan sikap siswa dalam belajar. Berdasarkan hasil analisis jawaban mengenai kesulitan siswa dalam mencoba keterampilan berbahasa dan menyimpulkan materi pembelajaran terdapat 16 siswa dari 40 orang mengalami kesulitan dalam mencoba suatu kegiatan keterampilan berbahasa dan menyimpulkan materi pada kegiatan akhir pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya motivasi dan konsentrasi dalam pembelajaran dan kurangnya pemahaman siswa pada materi pembelajaran. Untuk itu, dalam pembelajaran secara *Blended Learning* dibutuhkan materi pendamping seperti video tutorial tentang materi pelajaran, yang bisa diakses oleh siswa di mana dan kapan saja sehingga membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran (Putra & Sutrisna, 2022; Budi & Siswantari, 2021).

## Simpulan

Problematika atau kendala yang masih dialami siswa SMP Negeri 17 Kota Bengkulu kelas IX dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan sistem *Blended Learning* atau sistem daring dan sistem luring pada masa pandemi Covid-19 yaitu masih banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan seperti mengakses internet, kesulitan penggunaan aplikasi pembelajaran, ketersediaan gawai, kesulitan berinteraksi, keefektifan strategi dan model pembelajaran, dan kesulitan memahami materi. Tingkat problematika yang dialami siswa yaitu problematika pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem daring menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sebesar 47% dengan kriteria rendah, problematika pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan aplikasi *Google Classroom* sebesar 39% dengan kriteria rendah, dan problematika pembelajaran bahasa Indonesia secara luring sebesar 39% dengan kriteria rendah.

Penelitian ini hanya berfokus untuk mendeskripsikan problematika siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan *Zoom Meeting*, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan *Google Classroom*, dan pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem luring di kelas IX SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Saran yang ingin disampaikan yaitu pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan populasi yang lebih besar atau karena penelitian ini sudah dilakukan dari problematika siswa, maka penelitian selanjutnya dapat melihat bagaimana problematika yang dialami oleh guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan sistem *Blended Learning* pada masa pandemi Covid-19.

## Daftar Pustaka

Ahmad, S., Suhartono, S., & Susetyo, S. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran



- Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII.1 MTS Negeri 2 Kaur. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(1), 44–58. doi:10.31540/silamparibisa.v3i1.936
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(3), 282-289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bilfaqih, Y. & Qomarudin, M. (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Yogyakarta: Deepublish.
- Budi, A. M., & Siswantari, H. (2021). Video Interaktif Materi Tangga Nada Sebagai Media Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 3(1), 52–61. doi:10.24036/musikolastika.v3i1.58
- Creswell, J. (2016). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Gusty, S. dkk. (2020). *Belajar Mandiri Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro. *Wacana: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2). doi:10.32509/wacana.v18i2.924
- Kaur, M. (2013). Blended Learning - Its Challenges and future. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* 93, 612–617. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.248>
- Kumalasari, V. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Bahasa Jawa Menggunakan Google Kelas dan Quizizz Pada Siswa SMP Negeri 1 Kayen. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 8(2), 164-175. <https://doi.org/10.15294/piwulang.v8i2.42488>
- Malik, J., Trisnamansyah, S. ., & Mulyanto, A. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, Sarana Prasarana, dan Iklim Sekolah terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 81-94. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v2i2.48>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same?. *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Muhith, A. (2018). Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso. *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 1(1), 45-61. <https://jurnalpasca.iain-jember.ac.id/ejournal/index.php/IJIT/article/view/23>
- Noermanzah, N. & Suryadi, N. (2020). Improving Students Ability to Analyze Discourse through the Moodle-Based Blended Learning Method. *English Review: Journal of English Education*, 9(1), 83. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/ERJEE/article/view/3781/0>
- Putra, I. B. A. & Sutrisna, I. P. G. (2022). Pengaruh Bahan Ajar Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Pada Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Modern*, 7(2), 67–74. doi:10.37471/jpm.v7i2.427
- Sari, N.. (2020). Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemic

Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 46.  
<https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.67>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Susani, A. (2020). *Layanan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid-19 dalam Pengalaman Baik Mengajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Bahasa Inggris (e-book)*. Jakarta: Kemendikbud.

Sutansyah, D. (2019). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. *Edum Journal*, 2(1), 75–81.  
[doi:10.31943/edumjournal.v2i1.27](https://doi.org/10.31943/edumjournal.v2i1.27)